

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELAPORKAN HASIL WAWANCARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI STRATEGI *PEER LESSONS* SISWA KELAS IV SDN MOJORUNTUT 2 KECAMATAN KREMBUNG KABUPATEN SIDOARJO**

**NUNUK NURLAILI, S.Pd.**

SDN Mojoruntut 2 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo

**ABSTRAK**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi dasar Melaporkan hasil wawancara. sangat rendah, yakni hanya 10 siswa dari 20 siswa yang dinyatakan tuntas belajar dan nilai rerata yang dicapai hanya 55,75. Apabila guru menerapkan model pembelajaran *Peer Lessons* diharapkan minimal 75% dari jumlah siswa terampil dalam Melaporkan hasil wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 3 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep Melaporkan hasil wawancara melalui metode *Peer Lessons* pada siswa. Peranan Strategi *Peer Lessons* dalam meningkatkan pemahaman konsep mata pelajaran Bahasa Indonesia materi ajar Melaporkan hasil wawancara. ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) yakni : pada siklus I 72,25; siklus II 75,25, dan siklus III 80,50. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar yaitu pada siklus I hanya 65,00%, siklus II meningkat menjadi 75,00%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100% Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan strategi *Peer Lessons* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi ajar Melaporkan hasil wawancara.

**Kata Kunci :** hasil belajar. hasil wawancara. *peer lessons*

**PENDAHULUAN**

Berbicara mengenai proses pembelajaran dan pengajaran yang sering membuat kita kecewa, apalagi dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Walaupun demikian, kita menyadari bahwa ada siswa yang mampu memiliki tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, namun kenyataan mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut.

Sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan/ dipublikasikan pada situasi baru. Demikian juga terjadi di kelas IV tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini didukung adanya rendahnya mean skor yang dicapai yakni 55,75 dan persentase pencapaian ketuntasan belajar yakni hanya mencapai 50,00% saja yakni 10 siswa dari jumlah siswa di kelas seluruhnya 20 siswa.

Melaporkan hasil wawancara merupakan salah satu kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan prasyarat yang harus dipenuhi dalam penentuan kenaikan kelas. Oleh karena itu siswa wajib mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yakni 75.

Jika kenyataan ini dibiarkan, maka siswa akan semakin sulit untuk memperbaiki hasil belajarnya bahkan mungkin akan menjadikan siswa semakin tidak suka pada pelajaran Bahasa Indonesia. Padahal dalam kehidupannya sehari-hari Bahasa Indonesia sangat berguna. Apalagi Bahasa Indonesia termasuk satu diantara mata ujian di Sekolah Dasar.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu strategi *Peer Lessons* sebagai suatu strategi dalam Melaporkan hasil wawancara. Strategi *Peer Lessons* ini dapat memberikan gambaran secara konkret tentang masalah Melaporkan hasil wawancara.

### **Strategi Pembelajaran *Peer Lessons***

Strategi *Peer Lessons* merupakan salah satu strategi dalam *Active Learning* yang mengembangkan *Peer Teaching* dalam kelas, seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas. (Silberman, Melvin. 2006:185). Penerapan strategi *Peer Lessons* memiliki langkah-langkah sebagai berikut : 1) Bagilah siswa menjadi sub-sub kelompok. Buatlah sub-sub kelompok dengan jumlah yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan; 2) Beri tiap kelompok sejumlah informasi, konsep, atau keterampilan untuk diajarkan kepada siswa lain; 3) Topik yang anda berikan kepada siswa harus saling berkaitan; 4) Perintahkan tiap-tiap kelompok untuk menyusun cara dalam menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada siswa lain. Sarankan mereka untuk menghindari cara mengajar sistem ceramah atau semacam pembacaan laporan. Doronglah mereka untuk menjadikan pengalaman belajar sebagai pengalaman yang aktif bagi siswa; 5) Kemukakan beberapa saran; 6) Berikan waktu untuk merencanakan dan mempersiapkan *Peer Lessons*; 7) Kemudian perintahkan kelompok untuk menyajikan pelajaran mereka. Beri tepuk tangan atas usaha mereka.

### **Hubungan Strategi *Peer Lessons* dengan Pemahaman Konsep**

Strategi ini dipilih karena dengan cara inilah masalah-masalah yang dipelajari sesuai dengan minat siswa dan dekat dengan kehidupannya sehingga diharapkan akan memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Melaporkan hasil wawancara.

Sedangkan strategi *Peer Lessons* ini dapat mengkonkretkan suatu masalah gambar komponen kuda-kuda disamping itu siswa akan lebih mudah untuk mengingatnya daripada harus menghafalkan cara Melaporkan hasil wawancara.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Setting Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Melaporkan Hasil Wawancara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Strategi

*Peer Lessons* Siswa Kelas IV SDN Mojoruntut 2 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo” dilaksanakan di SDN Mojoruntut Desa Mojoruntut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas IV SDN Mojoruntut 2 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo pada semester I Tahun Pelajaran 2019/2020, sejumlah 20 siswa.

### **Rancangan Penelitian**

**Perencanaan**, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan pemahaman konsep awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembentukan Rencana Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses pembelajaran dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan; 6) Perbaikan instrumen yang dilakukan dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi

**Pelaksanaan Tindakan**, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan yakni alur penerapan strategi model *Peer Lessons*

**Observasi**, mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan.

**Refleksi**, Refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

### **Pengumpulan Data**

Data tentang pemahaman konsep siswa dalam Melaporkan hasil wawancara diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis dan tes uji petik kerja prosedur. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data

tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar, sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dan tes uji petik kerja prosedur. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara, dan jurnal.

### **Analisis Data**

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat pemahaman konsep siswa dalam menguasai materi ajar Melaporkan hasil wawancara, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

### **Indikator Kinerja**

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori Baik atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan strategi model *Peer Lessons* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Bahasa Indonesia tentang materi Melaporkan hasil wawancara jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Bahasa Indonesia telah mencapai 75% atau lebih.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Refleksi Awal**

Dari deskripsi situasi dan materi pada tahap refleksi awal terlihat beberapa permasalahan yang muncul terutama aktivitas dan pemahaman konsep dalam Melaporkan hasil wawancara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Ternyata aktivitas siswa terhadap pembelajaran tergolong rendah. Hasil belajarnya pun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Bertumpu hasil observasi lapangan pemahaman konsep terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV pada kompetensi dasar Melaporkan hasil wawancara, saat ini masih jauh dari standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan. Sedangkan harapan hasil belajar telah mencapai ketuntasan dalam belajar Bahasa Indonesia adalah 75. Namun kenyataan di lapangan berdasarkan dokumen yang ada bahwa pencapaian ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar Melaporkan hasil wawancara hanya 50,00%. Dengan mean skor yang telah dicapai 55,75. Ditengarai munculnya permasalahan ini karena masih diterapkannya pembelajaran secara konvensional dengan iklim pembelajaran kurang kondusif serta materi ajar kurang kontekstual.

Dalam diskusi bersama 2 orang kolaborator berdasarkan pembicaraan kami bertiga, sebagai upaya memecahkan permasalahan ini, dapat ditarik suatu kemungkinan penyebab rendahnya pemahaman konsep belajar Bahasa Indonesia. Permasalahan ini muncul karena adanya pembelajaran konvensional yang selama ini dilaksanakan, tidak digunakannya berbagai strategi dalam penyelesaian suatu masalah Melaporkan hasil wawancara. Kebiasaan<sup>26</sup> yang dilakukan adalah guru menyajikan materi dengan ceramah tanpa diikuti contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga jika suatu saat siswa dihadapkan pada masalah yang agak berbeda, mereka akan mengalami kesulitan. Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu strategi yang menuntut keaktifan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran strategi *Peer Lessons* memberikan pengalaman nyata kepada para siswa.

### **Hasil Penelitian Siklus I**

**Perencanaan,** 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 4) Menyiapkan Lembar Observasi; 5) Membuat Pedoman wawancara, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses penelitian; 6) Menyusun strategi

observasi dan pelaksanaan penelitian

**Pelaksanaan Tindakan**, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa pemahaman konsep siswa dalam Melaporkan hasil wawancara. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Materi ajar yang dibahas adalah mengidentifikasi ciri-ciri pertanyaan yang baik. Dalam pertemuan tersebut dikumpulkan data berupa hasil belajar siswa dalam kompetensi dasar Melaporkan hasil wawancara. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

**Observasi**, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Melaporkan hasil wawancara. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Pada saat proses pembelajaran berlangsung aktivitas siswa dicatat dengan menggunakan jurnal atau catatan lapangan, agar mendapatkan temuan-temuan yang lebih obyektif sehingga memperoleh data yang terpercaya.

Adapun hasil tes Bahasa Indonesia dapat dilihat pada Hasil Tes Bahasa Indonesia Siklus I berikut ini : 1 siswa mendapat skor 60; 4 siswa mendapat skor 65; 2 siswa mendapat skor 70; 11 siswa mendapat skor 75; dan 2 siswa mendapat skor 80. Rata-rata skor 72,25. Skor tertinggi 80. Skor terendah 60. Siswa tuntas 13 (65%). Siswa tidak tuntas 7 (35%).

Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Melaporkan hasil wawancara. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang. Secara jelas tergambar pada Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I berikut ini : 2 (10%) siswa masuk kategori Baik, 13 (65%) siswa masuk kategori Cukup, 5 (25%) siswa masuk kategori Kurang.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Melaporkan

hasil wawancara terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 72,25 dengan tingkat ketuntasan 65,00%. Berarti terdapat 13 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Melaporkan hasil wawancara masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

**Refleksi**, 1) Sudah ada kemajuan terhadap keaktifan siswa. Hal ini terlihat ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% atau dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus berikutnya; 2) Persentase ketuntasan belajar pemahaman konsep siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi ajar Melaporkan hasil wawancara, sudah mengalami kemajuan dari 50,00% menjadi 65,00% dengan mean skor semula 55,75 meningkat menjadi 72,25 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan belajar Bahasa Indonesia. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 16,50% pada aspek pemahaman konsep itu sudah lumayan, berarti dari 20 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 13 siswa; 3) Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi *Peer Lessons*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

## Hasil Penelitian Siklus II

**Perencanaan**, Pertemuan pada siklus II Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi selanjutnya. Pada pertemuan keempat siswa melakukan observasi.

**Pelaksanaan Tindakan**, Data yang diperoleh

pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang pemahaman konsep. Materi ajar yang diberikan adalah mengelompokkan pertanyaan berdasarkan ciri-ciri pertanyaan yang baik. Pelaksanaan pada pertemuan siklus II sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

**Observasi,** Sebagai hasil dari implementasi tindakan dan observasi, diperoleh hasil hasil penelitian pada siklus II disajikan dalam Hasil Tes Bahasa Indonesia Siklus II berikut ini : 5 siswa mendapat skor 70; 10 siswa mendapat skor 75; 4 siswa mendapat skor 80; dan 1 siswa mendapat skor 85. Rata-rata skor 75,25. Skor tertinggi 85. Skor terendah 70. Siswa tuntas 15 (75%). Siswa tidak tuntas 4 (25%).

Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Melaporkan hasil wawancara. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang. Secara jelas tergambar pada Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II berikut ini : 5 (25%) siswa masuk kategori Baik, 15 (75%) siswa masuk kategori Cukup.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Melaporkan hasil wawancara terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 85. Skor rata-rata siswa adalah 75,25 dengan tingkat ketuntasan 75,00%. Berarti terdapat 15 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Melaporkan hasil wawancara masih tergolong cukup tetapi sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

**Refleksi,** 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sebagian besar siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum luar biasa. Kemajuan tersebut mendekati target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitas tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup,

sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Pemahaman konsep siswa dalam Melaporkan hasil wawancara, sudah mengalami kemajuan dari mean skor yang dicapai pada siklus sebelumnya 72,25 meningkat menjadi 75,25 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Sedangkan persentase ketuntasan meningkat menjadi 75,00% dibanding siklus sebelumnya 65,00%. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 10,00% itu sudah lumayan, berarti dari 20 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 15 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi *Peer Lessons*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

### **Hasil Penelitian Siklus III**

**Perencanaan,** Pertemuan pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi lanjutan. Pada siklus III pertemuan keenam, siswa melakukan unjuk kerja Melaporkan hasil wawancara.

**Pelaksanaan Tindakan,** Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang hasil belajar Bahasa Indonesia. Materi ajar yang diberikan adalah menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan. Pelaksanaan pada pertemuan siklus III sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

**Observasi,** Pada siklus III ini didapatkan data hasil penelitian pada siklus II disajikan dalam Hasil Tes Bahasa Indonesia Siklus III : 5 siswa mendapat skor 75; 10 siswa mendapat skor 80; 7 siswa mendapat skor 85; dan 2 siswa mendapat skor 90. Rata-rata skor 75,25. Skor tertinggi 90. Skor terendah 75. Siswa tuntas 20 (100%). Siswa tidak tuntas 0 (0%).

Berdasarkan data kegiatan siklus III, maka diperoleh hasil observasi peneliti berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Peer Lessons*.

Gambaran secara umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa *Peer Lessons* memiliki efek positif terhadap motivasi belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas IV Semester I SDN Mojaruntut 2 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo dalam kegiatan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kompetensi dasar Melaporkan hasil wawancara. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran pada tahap siklus III, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan *Peer Lessons* yang disampaikan oleh peneliti. Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III berikut ini : 2 (10%) siswa masuk kategori Amat Baik, 13 (65%) siswa masuk kategori Cukup.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Melaporkan hasil wawancara terendah adalah 75 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 80,50 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti terdapat 20 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Melaporkan hasil wawancara sudah tergolong baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

**Refleksi,** 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah mampu belajar, di samping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 6 tercatat ada 15 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 20 siswa di kelas IV. Jika dihitung persentasenya berarti 75,00% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Pemahaman konsep siswa dalam Melaporkan hasil wawancara sudah mengalami

kemajuan, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rerata kelas, pada siklus II mencapai 75,25 pada siklus III meningkat menjadi 80,50. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Adapun persentase siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus II 75,00% dan pada siklus III meningkat menjadi 100%. Dengan kenaikan 25,00% itu sangat drastis, berarti dari 20 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 20 siswa atau keseluruhan siswa kelas IV; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi *Peer Lessons*.

## PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia salah satu diantaranya adalah penggunaan strategi *Peer Lessons*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berpemahaman konsep rendah dalam hal belajar Bahasa Indonesia. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Bahasa Indonesia yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Bahasa Indonesia, yang meliputi : (1) Menyiapkan bahan dan peralatan (2) Melakukan kegiatan dengan prosedur yang benar; (3) Ketepatan melaporkan hasil wawancara; (4) Ketepatan keterangan dan normalisasi, (5) Kerapian dan kebersihan.

Adapun hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang termasuk kategori tinggi 25,00%. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwas sebagian besar siswa memiliki pemahaman konsep cukup, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar Bahasa Indonesia. Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa ini dimungkinkan karena strategi yang digunakan guru selalu bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan kategori pemahaman konsep siswa dalam belajar Bahasa Indonesia dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu belajar Bahasa Indonesia dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa pemahaman konsep siswa dalam belajar Bahasa Indonesia tinggi. Tidak ada siswa atau sebesar 0% yang belum dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan baik. Semua siswa sudah maksimal meningkatkan hasil belajar mereka.

Tingginya peningkatan pemahaman konsep siswa dalam belajar Bahasa Indonesia disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap pelajaran Bahasa Indonesia yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan strategi *Peer Lessons*.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi *Peer Lessons* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam belajar Bahasa Indonesia tentang Melaporkan hasil wawancara pada khususnya dan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada umumnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Atas dasar masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: "Pemahaman konsep dalam belajar Bahasa Indonesia tentang Melaporkan hasil wawancara dapat ditingkatkan melalui penggunaan strategi *Peer Lessons*".

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan strategi *Peer Lessons* membuktikan bahwa pemahaman konsep Bahasa Indonesia tentang Melaporkan hasil wawancara mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti pemahaman konsep Melaporkan hasil wawancara berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi.

Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Bahasa Indonesia, pada siklus pertama hanya 13 orang siswa yang

dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir semua siswa dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV sejumlah 20 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Bahasa Indonesia dalam arti sebagian besar siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Bahasa Indonesia dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Bahasa Indonesia.

### Saran

Atas dasar simpulan, hasil pengamatan, dan temuan terhadap implementasi tindakan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran terutama ditujukan kepada :

**Guru :** Hendaknya guru bersedia mencoba menerapkan strategi yang bervariasi khususnya strategi *Peer Lessons* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Jika guru berkenan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui *Peer Lessons* maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri bentuk penerapannya karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya.

**Kepala Sekolah :** Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi, pengembangan materi pembelajaran, dan strategi yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah antinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya hasil belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi pembelajaran yang menarik, niscaya para siswa akan memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya kelak di kemudian hari.

**Peneliti Lanjutan :** Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian Tindakan Kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan strategi dengan

tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan perlu disusun secara cermat dengan mempertimbangkan pengalaman dan karakteristik siswa, pemahaman konsep, dan pemahaman guru terhadap fungsi dan perannya dalam Penelitian Tindakan Kelas,

serta perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan; 3) Agar pada saat tindakan dilaksanakan tidak mengalami kesulitan dan tidak sampai terjadi tidak tepat sasaran maka dihimbau pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian dipersiapkan secara matang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas
- BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Ghony, Djunaidi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang Press.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Silberman, Nelvin. 1996. *Active Learning*. Boston : Trustco.
- Uno, Hamzah. 2006. *Strategi Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT Bumi Aksara.